

ANALISIS NILAI MORAL CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERITA RAKYAT DI SMA

Mar'atun Sholikhah, Dede Endang Mascita, Nuning Wahyuningsih
Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati

Email: maratunsholikhah22@gmail.com



DOI : 10.33603/jurnaltuturan.v13i1.10879

Diterima: Maret 2024; Direvisi: April 2024; Dipublikasikan: Mei 2024

Abstract

This research aims to analyze the moral values contained in the Malin Kundang folklore and to develop Indonesian language learning materials for class both verbally and written. 4.7 Retell the contents of folk tales heard or read. The research method used is a qualitative descriptive method which describes phenomena with words and quotations. The data source comes from the folklore book Malin Kundang by Yuliadi Soekardi and Usyahbudin. The results of the research reveal various moral values contained in Malin Kundang's folklore books. These moral values contain four aspects of human relationships in morals, namely: 1) moral values of human relationships with themselves, 2) moral values of human relationships with other humans, 3) moral values of human relationships with God, and 4) moral values moral relationship between humans and nature. The conclusion of this research shows that most of the folklore text titles in the book have three aspects of moral values: human relationships with themselves, human relationships with other humans, and human relationships with God, moral values in folklore Malin Kundang contains moral values that can be applied in everyday life. Apart from that, this research produced a design of teaching materials for learning folklore texts for class.

Keywords: *analysis of moral values, folklore texts, Malin Kundang*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai etika yang terdapat dalam kisah rakyat *Malin Kundang* dan untuk menciptakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMA sesuai dengan kurikulum pada topik cerita rakyat. Ini termasuk 3. 7 yang berfokus pada pengidentifikasian nilai-nilai dan isi di dalam cerita rakyat (hikayat) baik yang lisan maupun tulisan, serta 4. 7 yang berisi tentang menceritakan kembali isi cerita rakyat yang telah didengar atau dibaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan fenomena menggunakan kata-kata dan kutipan. Data yang digunakan berasal dari buku cerita rakyat *Malin Kundang* yang ditulis oleh Yuliadi Soekardi dan Usyahbudin. Temuan dari penelitian ini menunjukkan berbagai nilai moral yang terdapat dalam buku tersebut. Nilai-nilai moral ini mencakup empat aspek dalam hubungan manusia secara etis, yaitu: 1) hubungan moral antara manusia dengan diri sendiri, 2) hubungan moral antara manusia dengan orang lain, 3) hubungan moral antara manusia dengan Tuhan, dan 4) hubungan moral antara manusia dengan lingkungan. Kesimpulan dari kajian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar judul kisah rakyat dalam buku ini mengandung tiga aspek nilai moral: hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai moral yang ada dalam cerita rakyat *Malin Kundang* mencerminkan prinsip-prinsip etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan rencana pembelajaran untuk materi teks cerita rakyat bagi siswa kelas X SMA yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup.

Kata kunci: *analisis nilai-nilai moral, teks cerita rakyat, malin kundang.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia telah mengalami penurunan moral dalam beberapa waktu terakhir, terutama di kalangan remaja. Perilaku penyimpangan moral yang sering dilakukan remaja, seperti pergaulan bebas yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah, disebutkan Ningrum (2015). Selain itu, ditandai dengan fenomena seperti kurangnya toleransi, penghargaan, dan hormat satu sama lain.

Seseorang menjadi lebih individualis dan memperhatikan kehidupan sosial. Orang-orang semakin berlomba untuk mendapatkan harta dan kekuasaan dengan berbagai cara, tanpa merasa malu. Globalisasi yang semakin cepat juga tidak dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat; sebaliknya, ia digunakan untuk menyebarkan berita palsu yang dapat menimbulkan kebencian dan memprovokasi konflik.

Perilaku moral seseorang dapat menentukan kualitas suatu negara; jika penduduknya memiliki moral yang baik, negara tersebut dapat dianggap baik; namun, jika moral masyarakat buruk, kualitas negara juga buruk. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan moral kepada anak-anak sejak kecil agar mereka dapat memahami apa yang benar dan salah. Pendidikan membentuk etika anak. Dengan membentuk etika anak sejak dini, diharapkan mereka akan menjadi orang yang bermoral di masa mendatang.

Buku adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan moral kepada siswa. Karena itu, pesan yang ingin disampaikan akan lebih terarah dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Muhtadi (2016), buku merupakan salah satu sumber informasi penting karena di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan, hiburan, dan dapat menjadi teman akrab bagi pembacanya. Melalui membaca buku, seseorang akan memperoleh banyak informasi dan pengetahuan baru.

Pembelajaran cerita rakyat adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Cerita rakyat adalah salah satu sumber moral yang kaya yang dapat digunakan sebagai materi pelajaran di sekolah. *Malin Kundang* adalah buku rakyat yang terkenal di Indonesia dan memiliki pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karena merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia, buku ini memiliki nilai pendidikan yang tinggi.

Siswa dapat belajar banyak dari buku ini karena ceritanya lucu dan mudah dipahami.

Selain itu, pesan moral yang terkandung dalam buku ini dapat membantu siswa memperbaiki diri.

Dalam literatur fiksi, moral dapat dianggap sebagai rekomendasi untuk tindakan moral yang praktis, bukan arahan untuk bertindak. Ia dikatakan lebih praktis karena ajaran moral yang disampaikan oleh para tokoh cerita. Tokoh-tokoh ini dapat dianggap sebagai contoh untuk menunjukkan dan berbicara tentang kehidupan dengan cara yang diinginkan penulis. Oleh karena itu, ketika elemen moral muncul dalam karya sastra, itu harus disertai dengan sebuah ideologi yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengakui bahwa hal-hal baik harus diperjuangkan dan dimenangkan.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pengajaran sastra di sekolah adalah kurangnya sumber belajar yang tersedia. Buku ajar yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam sastra, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Siswa kurang tertarik dengan sastra karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa membutuhkan sastra yang dapat mengembangkan nilai-nilai nyata dalam permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengabaikan sastra.

Buku teks sastra harus mengacu pada tujuan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa, serta pengalaman sastra dapat diperoleh melalui kegiatan kreativitas dan ekspresi diri dalam bentuk karya sastra. Pembelajaran sastra diharapkan dapat membantu siswa untuk menghayati nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam cerita rakyat yang biasanya memiliki nilai moral yang mengarah pada pembentukan karakter.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Sherly Rizky Permatahati, Septia Indana Zulfa, dan Alifia Ahwal Zakiyyah, yang merupakan mahasiswa Universitas Muria Kudus di Kudus pada tahun 2022. Studi tersebut disebut sebagai "Nilai Moral dalam Cerita Rakyat *Malin Kundang*".

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan kata-kata dan kutipan, jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan menafsirkan data secara objektif,

sebelum dideskripsikan dengan kata-kata dan tulisan, menurut Moleong (2011:6-11).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan metode statistik atau metode kuantitatif lainnya untuk menghasilkan analisis. Peneliti sangat penting untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari penelitian ini karena peran mereka yang penting dalam pengumpulan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai moral cerita rakyat *Malin Kundang*. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan ajar atau pendamping.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyusun gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu keadaan secara objektif. Kemudian, data yang sudah terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan nilai moralnya untuk dijadikan sebagai salah satu bentuk analisis. Tujuan selanjutnya dari peneliti adalah untuk menguraikan data yang terdapat dalam cerita rakyat.

Penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu kutipan-kutipan dari cerita rakyat *Malin Kundang* yang memiliki makna atau nilai moral etika yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk penelitian ini, sumber data yang akan dianalisis adalah sebuah buku cerita rakyat yang berjudul *Malin Kundang* karya Yuliadi Soekardi, dan Usyabudin, yang terbit pada tahun 2004 dan memiliki 131 halaman. Data dari sumber tersebut akan dipilih untuk dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah tertentu, seperti mengorganisasi data, membaginya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih yang penting, dan menyusun dalam pola, sehingga dapat disimpulkan dengan jelas dan mudah dimengerti. Data yang telah dimasukkan ke dalam tabel analisis data akan dianalisis secara berurutan berdasarkan aspek nilai moral dari cerita rakyat *Malin Kundang* Anak Durhaka karya Rini Kurniasih, Sutan Sakti Alamsyah,

dan Usyabudin, kemudian dideskripsikan serta ditarik kesimpulan.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik tertentu agar lebih mudah dalam mengumpulkannya. Peneliti menggunakan teknik "baca-catat", angket, dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan data yang dikumpulkan, yakni analisis nilai moral dalam cerita rakyat *Malin Kundang* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerita rakyat di SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

Melalui metode kualitatif dan pendekatan deskriptif analitik, penelitian berusaha untuk menggambarkan, menganalisis, dan merangkum berbagai fenomena secara sistematis. Fokus utama penelitian adalah pada kutipan-kutipan kalimat yang mencerminkan jenis nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat *Malin Kundang*. Data yang digunakan berasal dari buku cerita rakyat *Malin Kundang* yang diterbitkan oleh CV PUSTAKA SETIA di Bandung tahun 2004, yang berisi 10 judul teks cerita rakyat dalam 132 halaman.

Dalam penelitian ini, nilai moral yang dianalisis mencakup empat kategori, yaitu:

- 1) nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
- 2) nilai moral hubungan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial,
- 3) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, dan
- 4) nilai moral hubungan manusia dengan alam.

Peneliti menemukan nilai-nilai moral ini dalam kutipan, kalimat, dan percakapan antar tokoh dalam teks cerita rakyat yang dipilih. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan kartu data sebagai alat bantu. Berikut adalah uraian analisis dari temuan nilai moral tersebut.

Sari Mayang Sang Kembang Desa

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
1.	"Mamak, saya telah membicarakan masalah ini pada Adik Sari Mayang sebelumnya dan	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari kutipan teks	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

	<i>Adik Sari Mayang telah memberi persetujuan. Kini tinggal Mamak yang memutuskan. Saya...saya ingin melamar Adik Sari Mayang.” (halaman 17)</i>	cerita rakyat tersebut adalah bertanggung jawab dimana kita sebagai manusia harus bisa mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang harusnya dilakukan. Seperti salah satu tokoh ‘saya’ dalam kutipan teks ceita rakyat <i>Malin Kundang</i> ini, yakni Datuk Alang Sakti.	(bertanggung jawab)
2.	<i>“Memikirkan untuk apa lagi? Aku sudah mengenal Sari Mayang sejak kecil. Ia gadis yang baik, jujur, dan berbakti pada orang tua. Dan yang paling penting ia sangat taat pada Tuhan. Aku sudah sangat mantap dengan pilihan ini. Dan rasanya, tidak ada gadis lain yang mampu menggantikan kedudukan Sari Mayang di hatiku.” (halaman 11)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari kutipan teks cerita rakyat tersebut adalah kasih sayang. Dari kutipan tersebut tokoh ‘aku’ terlihat sangat menyayangi Sari Mayang sampai tidak ada gadis mana pun yang dapat menggantikannya. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya rasa kasih sayang ada pada setiap diri manusia kepada ciptaan Tuhan, baik itu makhluk hidup maupun benda mati.	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (kasih sayang)
3.	<i>“Mayang tak melamun, Mamak. Mayang hanya menyukai suasana senja seperti ini. Begitu indah, begitu syahdu, rasanya kita semakin dekat</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah keyakinan pada Tuhan.	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (keyakinan pada Tuhan)

	<i>dengan Sang Pencipta. Kita benar-benar merasakan kebesaran ciptaan-Nya.” (halaman 6)</i>	Pada kutipan teks cerita rakyat tersebut dapat diambil nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dari tokoh Sari Mayang, yang mana kutipan tersebut menggambarkan keyakinannya pada Sang Pencipta alam semesta ini.
--	---	---

Awal yang Bahagia

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
1.	<i>“Selamat, Nak.” Mamak Linai memeluk Sari Mayang dan mengecup keningnya. “Semoga, jika anak ini lahir kelak, ia akan menjadi anak yang baik, yang berbakti pada kedua orang tuanya.” (halaman 21)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kejujuran. Dari kutipan teks cerita rakyat tersebut menggambarkan kejujuran dari tokoh ‘Mamak Linai’ kepada Sari Mayang tentang kehamilannya. Dimana kita sebagai manusia harus berlaku jujur atas segala hal yang terjadi.	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri (kejujuran)
2.	<i>“Adik, Uda ingin membagikan kebahagiaan ini pada seluruh orang miskin yang ada di Ranah Minang ini. Kita bagikan makanan pada mereka, agar mereka pun bisa turut merasakan indahnya, nikmatnya karunia Sang Pencipta.”</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kepedulian. Tokoh ‘uda’ dalam kutipan tersebut memiliki sikap membantu kepada mereka yang membutuhkan	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (kepedulian)

	<p>“Mungkin besok kita laksanakan rencana ini. Kita bawa seratus karung beras dan seratus tail emas, kita bagikan semuanya. Bukankah harta yang ada di tangan kita hanyalah titipan, yang harus kita sampaikan pada orang-orang yang berhak menerimanya” (halaman 26)</p>	<p>dan yang berhak menerima bantuan dari orang lain tanpa pernah melukai perasaan orang lain.</p>	
3.	<p>“Adik, harus dengan apa kita mensyukuri nikmat Tuhan ini? Betapa banyaknya karunia yang telah diberikan pada kita. Tapi, kita sering melupakan-Nya, kita sering melalaikan perintah dan mengabaikan larangan-Nya.” “Ya, itulah manusia, Uda. Jika diberi kenikmatan kita sering melupakan-Nya. Saat mendapat musibah, barulah kita membutuhkan pertolongan-Nya.” “Uda tak mau kita menjadi seperti itu. Uda ingin kita menjadi manusia yang selalu bersyukur pada takdir apa pun yang Tuhan tetapkan pada kita.” (halaman 26)</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah keyakinan pada Tuhan. Tokoh adik dan Uda dalam kutipan tersebut menggambarkan manusia yang meyakini keberadaan Tuhan, karena segala sesuatu di dunia ini adalah titipan Tuhan kepada makhluk ciptaannya.</p>	

Malin Kundang, Putra Tercinta

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
1.	<p>“Sudahlah, sudah. Untuk menyambut kepulanganku, kalian telah bekerja keras. Mungkin Malin Kundang bosan, karenanya ia bermain sendirian di luar sana. Sudahlah! Sekarang ayo kita pulang! Malin Kundang harus dimandikan, badannya kotor sekali.” (halaman 41)</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kerja keras. Dari kutipan tersebut menggambarkan kerja keras dari istri dan kedua pembantunya yang tengah mencari Malin Kundang, serta memasak dan membereskan rumah untuk menyambut kepulangan Daruk Alang Sakti.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri (kerja keras)</p>
2.	<p>Mamak Linai dibantu oleh Mamak Inai bekerja dengan cepat. Mereka sudah terbiasa menangani proses melahirkan, karenanya masalah ini bukanlah sesuatu yang luar biasa. (halaman 33)</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah gotong royong. Dari kutipan tersebut menggambarkan kerjasama antara Mamak Linai dan Mamak Inai Ibu dari Sari Mayang, yang saling membantu dalam situasi yang memerlukan kerjasama untuk proses melahirkan.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (gotong royong)</p>
3.	<p>“Berdoalah. Berdoalah pada Tuhan agar ia melindungi kita semua. Agar ia memudahkan</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (berdoa)</p>

<p>urusan ini.” Sari Mayang mengangguk. Mulutnya pun berkamat-kamat lirih, meminta pertolongan pada Yang Kuasa, pada Tuhan yang menentukan segalanya. Dengan berdoa, hati Sari Mayang menjadi lebih tenang. Ia pun mampu mengendalikan emosinya. Dipasrahkan semua urusannya ini pada Yang Kuasa. (halaman 32-33)</p>	<p>rakyat tersebut adalah berdoa. Dari kutipan tersebut menggambarkan tokoh Datuk Alang Sakti menyuruh Sari Mayang untuk berdoa kepada Tuhan meminta pertolongan dan mencari ketenangan dalam kesulitan pada Yang Maha Kuasa.</p>	
---	---	--

	<p>tiada guna.” (halaman 51)</p>	<p>menggambarkan kepedulian seseorang kepada tokoh yang dipanggil ‘puan’ untuk tidak berburuk sangka dengan kecemasan yang tidak berguna. Sebagai manusia tentunya kita bersikap baik dan peduli kepada orang lain.</p>	
3.	<p>Sari Mayang terduduk lesu di pasir. Diusapnya air bening yang terus mengalir di kedua pipinya itu. Oh Tuhan, inikah takdir-Mu? Kau telah memanggil suamiku kembali ke haribaan-Mu. Tuhan, suamiku memang orang yang baik, sangat baik. Mungkin karena itulah Engkau begitu cepat memanggilnya karena Engkau ingin ia hidup bahagia di sisi-Mu. Hidup kekal selamanya dalam surga-Mu. Tuhan, maafkan hamba-Mu yang lemah ini. Meski hamba tahu ini adalah kehendak-Mu, tapi mengapa hati ini masih terasa berat? Mengapa hati ini rasanya tak mau berpisah. Hati ini tak mau melepas kepergiannya. Tuhan, ampuni hamba. Ampuni hamba.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah keyakinan kepada Tuhan. Dari kutipan tersebut menggambarkan keyakinan tokoh Sari Mayang terhadap takdir yang telah Tuhan tentukan untuknya. Keyakinan kepada Tuhan adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena segala sesuatu di dunia ini adalah hasil ciptaan Tuhan.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (keyakinan kepada Tuhan)</p>

Wafatnya Datuk Alang Sakti

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
1.	<p>“Haah!” Datuk Alang Sakti menghela napas. “Paman Meringgi, dia memaksaku untuk segera berlayar kembali.” “Memaksamu?” “Ya, itulah tidak Uda sukai dari Paman Meringgi. Ia selalu memaksa Uda untuk menuruti segala keinginannya.” (halaman 48)</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kejujuran. Dari kutipan tersebut menggambarkan kejujuran karena berbicara jujur kepada istrinya, bahwa tokoh Datuk Alang Sakti yang tidak menyukai Paman Meringgi.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri (kejujuran)</p>
2.	<p>“Puan, jangan berburuk sangka. Berbaik sangkalah. Tunggulah kepulangan Datuk sambil berdoa, bukan dengan kecemasan-kecemasan yang</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kepedulian. Dari kutipan tersebut</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (kepedulian)</p>

<p>Tuhan, biarkan hamba menangis. Sekali ini saja. Hamba tak akan meratapi kepergiannya, hamba tak akan memintanya untuk kembali ke dunia karena hamba yakin, ia akan lebih bahagia di sisi-Mu. Dunia hanyalah sementara, setiap manusia yang hidup pasti mati, dan hal itu tak mungkin dipungkiri. Tapi saat ini hamba ingin menangis, ingin menumpang kan semua duka di dada untuk kemudian kembali tegar menatap kehidupan ini. (halaman 54-55)</p>		
--	--	--

	<p>menyelesaikan masalah ini.” (halaman 64)</p>		
<p>2.</p>	<p>“Bibik tidak berprasangka buruk, Puan. Tapi bibi sudah sangat mengenal sikap itu Tuan Meringgi. Ia bagai serigala berbulu domba. Ia bagai musuh dalam selimut. Kita harus waspada, Puan!” (halaman 58)</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kepedulian. Dari kutipan tersebut tokoh ‘bibik’ mengatakan kepeduliannya kepada tokoh ‘puan’ untuk waspada karena tokoh ‘tuan meringgi’ sangat licik.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (kepedulian)</p>
<p>3.</p>	<p>“Bibik, semua ini takdir Tuhan. Semua ini hanyalah ujian dari-Nya. Apakah kita akan tetap taat atau malah berpaling dari-Nya. Bik, aku tak ingin jadi manusia yang berpaling, aku ingin selalu dekat dengan-Nya, dalam keadaan apa pun juga. Bik, kita tak mempunyai apa-apa. Segala sesuatu itu hanya titipan Tuhan. Jika ia ingin mengambilnya, pasrahkan saja, dan yakinlah, dengan kepasrahan itu, akan ada pahala yang besar, surge yang indah menanti di alam kelanggengan. Bibik, sabar ya...” Pembantunya mengangguk sambil berbisik</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah keyakinan pada Tuhan. Dari kutipan tersebut menggambarkan keyakinan tokoh Sari Mayang kepada Tuhan-Nya, menerima semua takdir dan ujian dari-Nya. Ia pasrahkan semua keadaan kepada Tuhan.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (keyakinan pada Tuhan)</p>

Musuh dalam Selimut

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
<p>1.</p>	<p>“Tuan-tuan, saya sangat terkejut dengan masalah ini. Saya sama sekali tidak menyangka akan begini jadinya. Orang yang sangat saya percayai telah menipu saya habis-habisan. Tapi, bagaimanapun juga, semua ini adalah tanggung jawab saya. Saya mohon Tuan-Tuan memberi waktu pada saya barang semalam untuk memikirkan cara terbaik</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah bertanggung jawab. Dari kutipan tersebut menggambarkan tokoh Sari Mayang yang mau bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang dibuat oleh orang lain.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri (bertanggung jawab)</p>

dalam hati. Oh Tuhan, berilah kekuatan pada kami, jangan biarkan kami berpaling setelah Kau berikan kenikmatan iman ini pada kami. (halaman 67)		
---	--	--

Mereka yang menemaninya setelah Datuk Alang Sakti meninggal dunia. Mereka pemompa semangat hidupnya, mereka rela melakukan apa saja demi dirinya. (halaman 74)	keluarga karena jasa-jasa mereka untuk keluarganya sampai akhir hidup mereka. Sebagai sesama manusia sikap kepedulian harus ada pada diri setiap manusia kepada manusia lain.	
--	---	--

Hari-Hari yang Berat

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
1.	<i>Perdagangan kecil-kecilan Sari Mayang berjalan dengan lancar. Lemangnya sangat disukai dan selalu habis terjual. Ia pun bisa memutar uangnya, sementara sisa uang peninggalan ditabungnya dan akan digunakan bila memang sangat dibutuhkan. (halaman 71)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kerja keras. Dari kutipan tersebut menggambarkan kerja keras yang dilakukan tokoh Sari Mayang dalam melanjutkan hidupnya yang baru bersama kedua pembantu dan anaknya. Karena bekerja keras adalah kewajiban bagi semua manusia untuk mencapai tujuan hidup mereka.	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri (kerja keras)
2.	<i>Sari Mayang mendoakan kedua pembantunya itu dengan sungguh-sungguh. Air mata terus mengalir membasahi pipi kemerahannya. Terbayang kembali semua kenangan manisnya dengan wanita-wanita itu. Jasa mereka sangatlah besar.</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kepedulian. Dari kutipan tersebut menggambarkan kepedulian tokoh Sari Mayang kepada kedua pembantunya yang sudah ia anggap sebagai	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (kepedulian)

3.	<i>“Bik, aku tak akan pernah melupakan kalian. Jasa kalian akan selalu kukenang sampai kapan pun. Oh Tuhan, terimalah segala kebaikan mereka, ampunilah dosa-dosa mereka, tempatkanlah mereka di sisi-Mu.” (halaman 74)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah berdoa. Dari kutipan tersebut menggambarkan tokoh ‘aku’ yang tengah mengucapkan permohonan kepada Tuhan dengan rendah hati, dengan harapan untuk memperoleh kebaikan dari-Nya.	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (berdoa)
4.	<i>“Hmm, saat ini aku membantu suamiku dengan cara mencari kayu di hutan, dan hasilnya lumayan. Kayu-kayu itu kita jual pada penduduk, ternyata banyak yang membutuhkannya. Kalau kau mau, kau bisa bekerja bersamaku.” “Aku mau.” Sari Mayang langsung setuju, meski ia tahu menjadi seorang pencari kayu bukanlah tugas yang ringan.</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan alam yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah alam menyediakan kebutuhan manusia. Dari kutipan tersebut menggambarkan tokoh Alimah yang mencari kayu di hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara manusia memanfaatkan alam	Nilai moral hubungan manusia dengan alam (alam menyediakan kebutuhan manusia)

	<i>Tapi, demi mencari sesuap nasi, ia rela melakukannya. (halaman 77-78)</i>	mencerminkan sikap dan tindakan mereka menjaga ekosistem alam dan menciptakan keseimbangan yang saling mendukung.	
--	--	---	--

Malin Kundang Pergi Berlayar

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
1.	<i>Kini, Sari Mayang bekerja sebagai pencari kayu di hutan. Setiap hari, ia harus bangun pagi sekali, dan kembali setelah tengah hari. Hasil dari mencari kayu itu digunakan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. (halaman 79)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kerja keras. Dari kutipan tersebut menggambarkan kerja keras tokoh Sari Mayang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari bersama Malin Kundang. Bekerja keras adalah kewajiban bagi semua manusia untuk mencapai tujuan hidup mereka.	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia (kerja keras)
2.	<i>“Uang ini merupakan satu-satunya peninggalan ayahmu. Tadinya Bunda tak mau menggunakannya. Tapi, jika disimpan terus untuk apa? Tidak akan bermanfaat. Bawalah uang ini, mudah-mudahan bisa kau gunakan sebagai modal awal usahamu.” (halaman 90)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kepedulian. Dari kutipan tersebut menggambarkan sikap kepedulian seorang Ibu kepada anaknya yang akan mencapai cita-citanya menjadi saudagar. Sikap kepedulian memperlakukan orang lain dengan	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (kepedulian)

		baik sudah semestinya dilakukan sesama manusia.	
3.	<i>“Bunda, buanglah jauh-jauh seluruh prasangka buruk itu. Titipkanlah anakmu ini pada Tuhan. Tuhan pasti selalu menjagaku, melindungiku, mengingatkanku akan Bunda yang sangat kucintai.” (halaman 90)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah keyakinan pada Tuhan. Dari kutipan tersebut menggambarkan keyakinannya kepada Tuhan, bahwa Tuhan pasti akan selalu menjaga dan melindunginya. Keyakinan akan adanya Tuhan adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena segala sesuatu di dunia ini adalah hasil ciptaan Tuhan.	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (keyakinan pada Tuhan)

Pengalaman-Pengalaman Berharga

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
1.	<i>“Kalau tak salah, setahun sesudah kematian Datuk Alang Sakti, aku menerima sepucuk surat dari seorang anak buahnya. Ternyata surat itu adalah ungkapan perasaan yang ditulis oleh Datuk Alang Sakti. Di sana ia menceritakan hal yang sebenarnya. Ternyata selama ini ia telah dicurangi oleh Meringgi.”</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kejujuran. Dari kutipan tersebut menggambarkan kejujuran dari tokoh Karaeng Galesong selaku sahabat dari ayah Malin Kundang, tentang kebenaran dari kematian Datuk Alang Sakti.	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri (kejujuran)

	<p>Manusia jahat itu musuh dalam selimut. Ia meracuni ayahmu pelan-pelan hingga akhirnya beliau meninggal.” “Oh Tuhan, benarkah apa yang kudengar ini?” “Benar, Nak. Inilah kejadian yang sebenarnya.” (halaman 96)</p>		
2.	<p>Baru beberapa hari Malin Kundang tinggal di rumah Karaeng Galesong, ia merasa amat betah. Ia diperlakukan dengan baik sekali. Mereka telah menganggapnya sebagai bagian dari keluarga itu. Begitu pula Ambon Sori, ia seperti menemukan sosok kakak yang selama ini tak pernah hadir dalam kehidupannya. Mereka sangat cocok, setiap hari mereka bermain bersama, menghabiskan waktu bersama. Ambun Sori merasa sangat bahagia. (halaman 102)</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kepedulian. Dari kutipan tersebut menggambarkan kepedulian keluarga tokoh Karaeng Galesong dan putrinya Ambun Sori yang memperlakukan Malin Kundang dengan baik, bahkan sudah dianggapnya keluarga sendiri.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (kepedulian)</p>
3.	<p>“Ya, itulah takdir. Kita tak bisa menolaknya, Tuan. Kita hanyalah makhluk lemah yang sedang</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (keyakinan pada Tuhan)</p>

<p>menunggu giliran untuk dijemput kembali oleh Yang Mahakuasa.” (halaman 94)</p>	<p>adalah keyakinan pada Tuhan. Dari kutipan tersebut menggambarkan keyakinan akan takdir yang telah Tuhan berikan kepadanya. Sebagai ciptaan Tuhan, kita tentu memiliki takdir hidup dan takdir mati. Karena kita hanyalah makhluk yang lemah.</p>	
---	---	--

Sebersit Duka

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
1.	<p>“Adik, seharusnya... seharusnya Paman memang berada di tabib. Tapi, sebelum kami tiba di pantai, Paman, Paman sudah tak dapat diselamatkan lagi.” (halaman 112)</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kejujuran. Dari kutipan tersebut menggambarkan sikap jujur tokoh Malin Kundang kepada Ambun Sori tentang keadaan ayahnya yang telah meninggal dalam perjalanan pulang. Karena seberat apapun kenyataan ya, kejujuran atau berbicara jujur harus dilakukan.</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri (kejujuran)</p>
2.	<p>“Paman, kesehatan Paman memburuk, kita harus segera memanggil tabib untuk menyembuhkan Paman.” (halaman 108)</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kepedulian. Dari kutipan tersebut menggambarkan</p>	<p>Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (kepedulian)</p>

		kepedulian tokoh Malin Kundang kepada Karaeng Galesong yang sedang sakit agar segera diobati. Sikap kepedulian sudah seharusnya dilakukan kepada manusia lain, seperti yang dilakukan tokoh Malin Kundang.	
3.	<i>Maka tanpa menunggu lebih lama lagi, siang itu juga mayat Karaeng Galesong dilemparkan ke laut. Tuhan, terimalah amal kebajikannya, hapuslah segala dosanya, tempatkanlah ia di sisi-Mu. (halaman 110)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah berdoa. Dari kutipan tersebut menggambarkan permohonan doa kepada Tuhan dengan rendah hati, dengan harapan akan didengarkan doanya, untuk tokoh Karaeng Galesong yang telah wafat.	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (berdoa)

		peninggalan usaha dagang milik ayah istrinya, yaitu Karaeng Galesong. Sikap bertanggung jawab melibatkan pemenuhan tugas dan kewajiban, melakukan tugas dengan sebaik mungkin atas tugas yang diberikan kepada kita.	
2.	<i>“Apa Uda tidak rindu pada Bunda? Uda bilang, Bunda adalah wanita yang sangat Uda cintai, wanita yang telah banyak berkorban dalam membersarkan dan mendidik Uda sehingga bisa jadi seperti saat ini. Bunda... ah, Adik ingin berjumpa dengan Bunda.” (halaman 118)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah kepedulian. Dari kutipan tersebut menggambarkan kepedulian tokoh ‘adik’ kepada ‘uda’ untuk menjenguk ibu yang dirindukannya. Sikap kepedulian kepada manusia lain sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karenanya manusia adalah makhluk sosial.	Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (kepedulian)
3.	<i>“Malin, apa yang kau katakan? Oh tega sekali kau, Nak. Dua puluh tahun lamanya Ibu merindukanmu, mengharapkan kepulanganmu. Dan kini setelah kau kembali, apa yang Ibu dapatkan? Mana janji-janjimu dahulu? Kau bilang kau ingin</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah keyakinan pada Tuhan. Dari kutipan tersebut menggambarkan keyakinan ibu Malin Kundang kepada kuasa Tuhan, maka	Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (keyakinan pada Tuhan)

Malin Kundang Anak Durhaka

No	Data atau Kalimat	Deskripsi Nilai Moral	Nilai Moral
1.	<i>Malin Kundang menjalankan usaha dagang peninggalan Karaeng Galesong dengan baik. Ia sangat disegani di dunia perdagangan. Ia begitu dikenal hingga pelosok-pelosok. Malin Kudang menjadi pujaan. (halaman 117)</i>	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat kita ambil dari teks cerita rakyat tersebut adalah bertanggung jawab. Dari kutipan tersebut menggambarkan sikap bertanggung jawab tokoh Malin Kundang terhadap	Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri (bertanggung jawab)

<p>membahagiakan Ibu. Kau bilang kau tak akan pernah melupakan Ibu. Tapi kini, kau benar-benar sudah lupa dengan semuanya, kau telah gelap mata, Malin. Harta kekayaan yang melimpah, istri yang cantik, anak-anak yang lucu, semua titipan Tuhan itu bukannya menambah kedekatanmu kepada-Nya, tapi malah membuatmu lupa pada-Nya. Kau benar-benar manusia yang tak bersyukur. Kau caci-maki Ibumu, kau tak mau mengakui wanita yang telah mengandung, melahirkan dan membesarkanmu! Terkutuk kau Malin! Terkutuk! Kau anak durhaka! Dengar Malin! Dengan nama Tuhan Yang Mahakuasa, Ibu mengutuk mu menjadi batu!” (halaman 125)</p>	<p>dengan nama Tuhan Yang Maha Kuasa ibu Malin Kundang mengutuknya menjadi batu. Keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena segala sesuatu di dunia ini adalah hasil ciptaan Tuhan.</p>	
--	--	--

Skripsi ini menganalisis nilai-nilai moral dari perspektif teori Nurgiantoro (2012) yang terdapat dalam buku cerita rakyat *Malin Kundang*, nilai-nilai moral yang telah ditemukan peneliti dapat dijadikan sebagai pedoman kehidupan

Hasil identifikasi nilai-nilai moral yang telah diuraikan dan dianalisis diatas telah dijadikan sebagai bahan ajar teks cerita rakyat pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita rakyat KD 3.7. Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam

cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan, 4.7. Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca karena sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar sastra di SMA.

Nilai Moral dalam Cerita Rakyat *Malin Kundang*

Dalam konteks nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita rakyat *Malin Kundang*, penelitian ini menitikberatkan pada empat aspek utama, yaitu:

- 1) Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat dilihat dari cara manusia berhubungan dengan diri mereka sendiri. Ini melibatkan bagaimana seseorang memandang dan berhubungan dengan dirinya sendiri, termasuk hal-hal seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan keberanian.

Pada dasarnya nilai-nilai moral ini mencerminkan perilaku dan perlakuan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang didasarkan pada pemahaman tentang benar dan salah dalam bertindak. Kesadaran ini memberikan individu kebebasan untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Dalam analisis buku cerita rakyat *Malin Kundang*, peneliti telah menemukan bahwa dari sepuluh judul teks cerita rakyat, semuanya memiliki unsur nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

- 2) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dapat dilihat melalui cara manusia berinteraksi dengan sesama. Ini mencakup bagaimana manusia berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, termasuk nilai-nilai seperti kasih sayang, gotong royong, dan kepedulian terhadap nasib orang lain.

Manusia memiliki kebutuhan sosial untuk berhubungan dengan sesama, dan interaksi ini dapat menghadirkan tantangan positif dan negatif. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, ini juga berlaku dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar, sering kali muncul berbagai masalah.

Dalam analisis buku cerita rakyat *Malin Kundang*, peneliti telah menemukan bahwa dari sepuluh judul teks cerita rakyat,

semuanya memiliki unsur nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain.

3) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya

Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya mencakup keyakinan, ketaatan, dan kepatuhan manusia terhadap perintah Tuhan serta menjauhi larangan-Nya. Hubungan antar manusia dan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia, sebagai makhluk ciptaan Tuhan, selalu terhubung dengan Sang Pencipta, terlepas dari kesadaran penuh atau tidak. Kepada Tuhan, manusia tunduk dan berpegang pada keyakinan mereka, yang dapat memengaruhi kekuatan iman mereka terhadap Tuhan.

Dalam analisis buku cerita rakyat *Malin Kundang*, peneliti telah menemukan bahwa dari sepuluh judul teks cerita rakyat, semuanya memiliki unsur nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.

4) Nilai moral hubungan manusia dengan alam

Hubungan manusia dengan alam berkaitan dengan sikap dan tindakan manusia terhadap lingkungan alam, serta upaya yang manusia untuk menjaga hubungan timbal balik yang saling bergantung dengan alam. Hubungan manusia dengan alam mencakup penggunaan alam sebagai tempat tinggal, dan memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam analisis buku cerita rakyat *Malin Kundang*, peneliti telah menemukan bahwa dari sepuluh judul teks cerita rakyat hanya ada satu judul yang memiliki aspek nilai moral hubungan manusia dengan alam.

Isi cerita rakyat *Malin Kundang* dalam bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti hanya mencantumkan tiga judul teks cerita rakyat, selebihnya peneliti menggunakan kutipan-kutipan dengan judul dan halaman dari beberapa judul teks cerita rakyat *Malin Kundang* yang tidak tercantum. Berikut judul teks cerita rakyat *Malin Kundang* yang telah dicantumkan dalam bahan ajar:

1. Wafatnya Datuk Alang Sakti
2. Malin Kundang Pergi Berlayar
3. Malin Kundang Anak Durhaka

Karena tidak semua judul dalam teks cerita rakyat mengandung nilai moral yang utuh, hanya terdapat satu judul yang menyajikan nilai moral secara lengkap.

Dalam materi pembelajaran, peneliti hanya menyertakan tiga judul dari sepuluh judul yang ada dalam buku cerita rakyat *Malin Kundang*.

Agar siswa lebih mudah menganalisis nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat yang mereka baca, peneliti memilih judul teks cerita rakyat yang memiliki aspek nilai moral yang tidak sepenuhnya ada, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan nilai moral yang tidak terdapat dalam teks cerita rakyat tersebut. Dalam diskusi berikut, penulis akan menjelaskan desain bahan ajar berdasarkan hasil analisis nilai-nilai moral.

Rancangan materi pengajaran untuk teks cerita rakyat disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013 yang telah direvisi. Kompetensi dasar tersebut tercantum dalam kurikulum 2013 pada silabus untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X pada semester satu.

Salah satu kompetensi inti terkait dengan materi teks cerita rakyat terletak pada KD 3. 7 yang berfokus pada identifikasi nilai-nilai serta isi yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat), baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pada KD 4. 7, terdapat penekanan untuk menceritakan kembali isi dari cerita rakyat (hikayat) yang telah didengar atau dibaca.

Materi pembelajaran mengenai teks cerita rakyat untuk kelas X SMA dibuat dalam tiga bagian utama, yaitu konsep dasar, elemen dasar, dan contoh bahan ajar. Pembagian ini dimaksudkan untuk mengilustrasikan kebutuhan, komponen, dan tahapan dalam merancang bahan ajar untuk pembelajaran teks cerita rakyat.

Konsep Rancangan Bahan Ajar		
No.	Materi	Indikator
Aspek Materi		
1.	Cerita rakyat	Materi pengertian cerita rakyat.
2.	Nilai moral	Materi pengertian dan jenis nilai moral.
Aspek Penyajian		
1.	Penyajian materi	Materi disajikan dalam kemasan dialog dan teks bacaan.
2.	Sistematika penyajian materi	Materi disajikan berdasarkan kurikulum 2013 revisi KD 3.7 dan 4.7

3.	Bentuk pra-reading	Bagian ini disebut bagian <i>pra-kegiatan</i> memuat tujuan dan kompetensi yang mesti dikuasai siswa.
4.	Bentuk latihan	Bentuk latihan dihadirkan dalam setiap akhir materi
Aspek Kebahasaan		
1.	Kata sapaan	Kamu
2.	Diksi	Mudah dipahami
3.	Ragam bahasa	Resmi
Aspek Grafika		
0.	Tampilan buku	Tampilan sampul buku berupa gradasi warna biru dan gambar kapal di laut.
1.	Ukuran kertas buku	A5
2.	Jenis huruf	More sugar, angana new, dan times new roman
3.	Ukuran huruf	30

Hasil Uji Validasi dari Kedua Ahli			
No.	Nama Validator	Hasil Uji Validasi	Tingkat Validitas
1.	Andi Sutisno, S.Pd., M.Pd.	97%	Sangat valid
2.	Ridwan, S.Pd.	82%	Cukup valid
Rata-rata		89,5%	Sangat valid

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji validasi bahan ajar teks cerita rakyat oleh dosen ahli dan guru. Ditemukan bahwa bahan ajar ini dinilai **sangat valid** oleh dosen ahli dengan presentase validitas sebesar 97%, sementara guru memberikan nilai cukup valid dengan presentase sebesar 82%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata validitas bahan ajar ini adalah 89,5% yang dapat dianggap sangat valid. Mengartikan bahwa bahan ajar teks cerita rakyat yang dibuat peneliti dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks cerita rakyat di kelas X SMA.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dan diskusi tentang analisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat *Malin Kundang* serta penggunaannya sebagai materi pembelajaran teks cerita rakyat di SMA adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sukses menemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam kisah rakyat

Malin Kundang. Nilai-nilai ini melibatkan aspek moral dalam interaksi manusia dengan dirinya sendiri, seperti kejujuran, ketekunan, tanggung jawab, dan keberanian. Selain itu, terdapat etika dalam interaksi antarindividu, seperti cinta, kerja sama, dan perhatian terhadap keadaan orang lain. Terdapat pula nilai-nilai etika dalam interaksi manusia dengan Tuhan-nya, seperti percaya kepada Tuhan dan melaksanakan doa. Selain itu, terdapat nilai etika dalam interaksi manusia dengan lingkungan, seperti pemanfaatan alam sebagai tempat tinggal dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Para peneliti juga mengidentifikasi satu nilai moral yang hanya ada dalam satu judul cerita rakyat di buku *Malin Kundang*, yaitu nilai moral terkait hubungan manusia dengan alam.

2. Cerita rakyat *Malin Kundang* berasal dari Provinsi Sumatera Barat, khususnya wilayah Padang. Cerita ini menggambarkan tentang seorang anak yang tidak patuh kepada orang tuanya, terutama kepada ibunya yang tinggal sendirian di Ranah Minang. Akibat kemarahan dan kesedihan seorang ibu yang telah mengurus anaknya seorang diri dengan penuh usaha, sang ibu kemudian mengutuk anak yang durhaka tersebut menjadi batu. Saat ini, di Pantai Air Manis yang berada sekitar sepuluh kilometer dari Kota Padang, kita dapat menemukan sebuah batu karang yang memiliki bentuk menyerupai perahu. Dan apabila dihubungkan dengan cerita *Malin Kundang*, batu karang tersebut dianggap sebagai kapal *Malin Kundang* yang berubah menjadi batu ketika terjadi badai yang sangat besar.
3. Rancangan materi pengajaran untuk pembelajaran teks cerita rakyat terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pertama mencakup sampul buku, halaman hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi mencakup pendahuluan bab, konten utama, dan latihan soal. Akhirnya, bagian penutup mencakup daftar referensi serta informasi mengenai penulis.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan meliputi:

1. Dalam bidang pendidikan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan materi ajar Bahasa

Indonesia untuk kelas X SMA, khususnya dalam pembelajaran cerita rakyat (hikayat), sesuai dengan standar pemilihan materi ajar yang berlaku.

2. Untuk para guru Bahasa Indonesia, sangat dianjurkan untuk mempertimbangkan pemanfaatan cerita rakyat *Malin Kundang* sebagai materi pengajaran di kelas X SMA, terutama dalam konteks pembelajaran pada KD 3. 7 yang berkaitan dengan identifikasi nilai-nilai dan isi cerita rakyat (hikayat) baik secara lisan maupun tulisan, serta KD 4. 7 yang berfokus pada menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah didengar atau dibaca.
3. Diharapkan kepada siswa agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral yang telah diidentifikasi oleh peneliti dalam kisah rakyat *Malin Kundang* dalam aktivitas sehari-hari mereka.
4. Untuk para peneliti di masa depan, direkomendasikan agar mereka menerapkan bahan ajar yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dan juga melakukan penelitian dengan tema yang berbeda.

Semua rekomendasi tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki penggunaan hasil penelitian ini dalam bidang pendidikan dan penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, D. (2015). Kemerostan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *UNISIA*, XXXVII(82), 18–80
- Muhtadi, A. S. (2016). Pengantar Ilmu Jurnalistik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono, D. (2015). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soekardi, Yuliadi, & Syahbudin, U. *Malin Kundang*. CV PUSTAKA.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Teori Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.